

Pengaruh *Sales Growth*, Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Deby Presilia¹⁾, Farid Addy Sumantri²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : debypresil21@gmail.com, farid.addy@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 sampel perusahaan selama periode 4 tahun sehingga total sampel yang didapatkan sebanyak 76 data sampel. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, uji t, dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 dan variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,643.

Kata Kunci: *Sales Growth*, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Di era industrialisasi ini yang ditandai dengan meningkatnya persaingan industri, sangat penting bagi setiap perusahaan untuk terlibat dalam peningkatan berkelanjutan dari kedudukan kompetitifnya. Eskalasi tekanan kompetitif mengharuskan perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan atau memperoleh keunggulan kompetitif dengan rajin berfokus pada upaya operasional dan keuangan mereka. Organisasi diberi mandat untuk meningkatkan metrik kinerja mereka dan menarik calon investor untuk mengamankan pendanaan atau menambah modal kerja, yang penting untuk kelangsungan hidup dan posisi kompetitif mereka.

Untuk mengoptimalkan pengumpulan pendapatan pajak di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan pajak yang komprehensif; Namun, banyak perusahaan terus menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Putri Amalia Richa, Sembiring Lukita Carolyn, Nasihin Ihsan, 2024).

Upaya untuk mengurangi kewajiban pajak oleh wajib pajak dilaksanakan, antara lain, melalui mekanisme seperti penggelapan pajak dan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi, memanipulasi, atau secara tidak sah menghilangkan kewajiban pajak yang berkaitan dengan pajak yang belum dibayar yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan pasal 38, pasal 39, dan pasal 41 a dan b.

Wajib Pajak didefinisikan sebagai individu atau entitas yang mencakup pembayar pajak, pengurangan pajak, dan administrator pajak. Wajib Pajak yang dikenakan pajak diakui sebagai kontributor penting, mengakui bahwa kewajiban pajak tidak menghasilkan keuntungan timbal balik langsung, sebaliknya mereka dialokasikan sesuai dengan mandat pemerintah untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat (sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Prosedur Perpajakan, yang secara signifikan meningkatkan kerangka perpajakan nasional) (Cahyamustika, Oktaviani 2024).

Kepatuhan terhadap kewajiban pajak sangat penting untuk meningkatkan sumber daya keuangan negara. Namun, banyak wajib pajak yang terlibat dalam praktik *tax avoidance*, yaitu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang sah. Contoh penghindaran pajak terjadi pada PT. RNI yang menggunakan utang dari afiliasi

di Singapura untuk mengurangi pajak yang harus dibayar, memanfaatkan peraturan pajak yang menguntungkan bagi UMKM.

Dampak penghindaran pajak bagi negara merugikan karena pendapatan pajak yang diterima tidak mencerminkan keuntungan yang seharusnya dilaporkan perusahaan. Sementara itu, perusahaan diuntungkan dengan pengurangan pembayaran pajak. Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* antara lain *sales growth*, solvabilitas, dan kepemilikan institusional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *sales growth*, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023, serta dampaknya terhadap penerimaan pajak negara.

Faktor pertama yaitu *Sales Growth* merupakan peningkatan penjualan yang dibandingkan antar tahun. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, yang berarti semakin besar pajak yang harus dibayar. Hal ini berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena perusahaan berusaha meminimalkan pajak yang dibayar.

Faktor kedua yaitu Solvabilitas Mengukur sejauh mana perusahaan dapat membiayai asetnya melalui utang. Rasio solvabilitas ini digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi utang, semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi.

Faktor ketiga yaitu Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan ini penting untuk mengawasi, mendisiplinkan, dan menghindari perilaku buruk dalam perusahaan, termasuk praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SALES GROWTH, SOLVABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2023)”**.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan oleh data yang digunakan dalam penelitian ini

mengacu pada perhitungan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023 sebanyak 19 perusahaan. Sample penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sample adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2023
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2020-2023
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data outlier

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat diperoleh sample penelitian sebanyak 76 sample yang terdiri dari 19 perusahaan dikali dengan 4 tahun.

HASIL

Uji Statistik

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan hasil uji pada tabel IV Adjusted R² sebesar 0,128 atau mendekati angka 0 yang berarti variabel independen yaitu *sales growth*, solvabilitas dan kepemilikan institusional yang artinya lemahnya pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance*.

Tabel IV.9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,243	,045		5,407	,000
	Sales Growth	,112	,039	,316	2,914	,005
	DAR	-,085	,040	-,259	-2,119	,038
	KI	-,022	,046	-,057	-,465	,643

a. Dependent Variable: ETR (Y)

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, 2024

Dari hasil tabel IV.9, maka bentuk persamaan dari regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$ETR = 0,243 + 0,112 X_1 - 0,085 X_2 - 0,022 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut diketahui, yaitu :

1) Konstanta

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,243 yang mempunyai arti apabila variabel independen seperti *sales growth*, solvabilitas (DAR), dan kepemilikan institusional bernilai 0 maka nilai variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* bernilai 0,243.

2) *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Nilai koefisien *sales growth* sebesar 0,112. Koefisien ini tidak mempunyai keterkaitan artinya ada hubungan tidak searah antara *sales growth* dengan *tax avoidance*.

3) Solvabilitas (DAR) terhadap *Tax Avoidance*

Nilai koefisien solvabilitas (DAR) sebesar -0,085. Koefisien ini mempunyai keterkaitan hubungan yang searah antara solvabilitas (DAR) dengan *tax avoidance*.

4) Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,022. Koefisien ini mempunyai keterkaitan hubungan yang searah antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	3	,013	4,685	,005 ^b
	Residual	,198	72	,003		
	Total	,237	75			

a. Dependent Variable: ETR (Y)

b. Predictors: (Constant), KI, Sales Growth, DAR

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa hasil uji simultan (F) sebagaimana diketahui nilai F dihitung sebesar 4,685 dan nilai signifikan sebesar 0,005 dengan tingkat signifikan berada dibawah atau lebih kecil dari 0,05 dengan perbandingan ($0,005 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti variabel *sales growth*, solvabilitas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Uji t (Uji Parsial)

1. *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel diatas bahwa *sales growth* memiliki nilai t sebesar 2,914 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan tingkat signifikan lebih kecil

dari 0,05 sehingga hasil perbandingannya ($0,005 < 0,05$) maka H_1 diterima yang artinya *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Solvabilitas (DAR) terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel diatas bahwa solvabilitas (DAR) memiliki nilai t sebesar -2,119 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil perbandingannya ($0,038 < 0,05$) maka H_2 diterima yang artinya Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel diatas bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar -0,465 dengan nilai signifikansi sebesar 0,643 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hasil perbandingannya ($0,643 > 0,05$) maka H_3 ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

1. *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Hal ini di tunjukan dengan tingkat signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya H_1 diterima.

2. Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Hal ini di tunjukan dengan tingkat signifikansi 0,038 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya H_2 diterima.

3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Hal ini di tunjukan dengan tingkat signifikansi 0,643 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya H_3 ditolak.

4. *Sales Growth*, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada tahun 2020-2023. Hal ini di tunjukan dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya H4 diterima.

REFERENSI

- Arimerta, I. D. A. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor. *Jurnal Values*, 4, 14–24.
- Aulia Ananda, F., Herawati, R., & Samasta, A. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 215–225. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8306>
- Edastami, M., & Kusumadewi, Y. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3764–3772. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1544>
- Gebby, & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Sales Growth dengan Ketidak Pastian Lingkungan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 762–772.
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (Etr) Dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset Sebagai Indikator Tax Avoidance. *Keunis*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>
- Iksan, K., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, *Financial Distress*, *Capital Intensity* Dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* Dengan Strategi Bisnis. 0832(September), 329–350.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Saputra, B. D. E., Wijayanti, A., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan

- leverage terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 19(1), 68–74. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10786>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Yogyakarta : Alfabeta Bandung
- Yusnaini, Br Gurusinga, L., & Belinda, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2022)). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1031–1047.